

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dipaparkan teori tentang Minat Berwirausaha, Modal Usaha, Mata Kuliah *Entrepreneur*, Lingkungan Keluarga dan Motivasi

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) minat adalah suatu keinginan hati yang sangat besar terhadap suatu hal. Hal ini diikuti oleh perasaan senang dan hasrat untuk mencari sesuatu yang disukai. Supriaman (2019:87) Minat dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan perhatian pada suatu hal. Minat mengindikasikan apa yang diinginkan atau dilakukan orang atau apa yang mereka senangi. Seseorang yang berminat pada suatu hal, maka segala tindakan atau apa yang dilakukan akan mengarahkannya pada minatnya tersebut. Menurut Winkel dalam Setiawan (2016:99) menyatakan bahwa minat dan memiliki perasaan senang terdapat hubungan timbal balik, maka jelas jika mahasiswa yang memiliki perasaan tidak senang pasti mereka kurang berminat begitu pula sebaliknya. Pola-pola minat seseorang merupakan salah satu faktor yang menentukan kesesuaian orang dengan pekerjaannya. Minat orang terhadap jenis pekerjaannya pun berbeda-beda.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan dari hati untuk melakukan sesuatu tindakan tanpa perintah orang lain. Suatu tindakan tersebut dilakukan dengan tujuan tertentu baik dengan motif ekonomi maupun motif non ekonomi. Dengan motif ekonomi misalnya minat terhadap suatu profesi.

b. Wirausaha

Kasmir (2011:97) menyatakan bahwa seseorang wirausaha adalah orang yang memiliki jiwa pemberani yaitu berani mengambil resiko untuk memulai usaha dalam berbagai kesempatan. Artinya berani mengambil risiko adalah tidak akan merasa takut dalam hal apapun yang akan terjadi dan tidak akan takut maupun resah saat sudah mengeluarkan modal yang terbilang cukup besar saat memulai suatu usaha.

Suryana (2014:176) berpendapat *entrepreneur* sebagai seseorang yang memiliki kreativitas suatu bisnis baru dengan berani menanggung risiko dan ketidakpastian yang bertujuan untuk mencari laba dan pertumbuhan usaha berdasarkan identifikasi peluang dan mampu mendayagunakan sumber-sumber serta memodali peluang ini.

Hendro (2011:96) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan yang ada pada diri seseorang agar bisa dimanfaatkan secara optimal sehingga bisa meningkatkan taraf hidup. Seseorang pelaku wirausaha disebut *entrepreneur*.

Dilihat dari beberapa uraian pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, seorang wirausaha adalah orang yang memiliki percaya diri yang tinggi, tidak takut dengan segala bentuk resiko yang akan dihadapi mereka terus berjuang dan terus mencoba hal-hal baru yang mampu membawa kearah tujuan yang selama ini mereka impikan. Tidak akan pernah goyah dan tidak akan putus asa semanganya yang luar biasa.

Setelah memahami penjelasan sebelumnya tentang minat dan wirausaha, maka dapat disimpulkan minat berwirausaha adalah keinginan dalam hati seseorang untuk berusaha secara optimal untuk membuka usaha dengan harapan memperoleh pendapatan yang tidak terbatas tanpa ada aturan yang mengikat. Profesi wirausaha berbeda dengan profesi lain karena berwirausaha tidak

ada aturan yang mengikat dan bebas berkreativitas. Minat berwirausaha tidak muncul begitu saja, namun muncul karena adanya faktor tertentu.

Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

1. Motivasi

Motivasi berasal dari kata Latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Pentingnya motivasi adalah karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal (Purnama, 2010:179).

2. Lingkungan Keluarga

Menjadi seorang wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarganya, apabila keluarga memberi dukungan serta pengaruh positif terhadap minat berwirausaha maka seseorang akan memiliki minat berwirausaha, namun apabila keluarga tidak mendukung seseorang untuk berwirausaha maka minat berwirausaha akan semakin kecil atau tidak memiliki minat berwirausaha (Setiawan dan Sukanti, 2016:129).

3. Modal Usaha

Dalam menjalankan sebuah usaha, salah satu faktor pendukung yang dibutuhkan adalah modal, ibaratkan memulai usaha dengan membangun sebuah rumah, maka adanya modal menjadi bagian pondasi dari rumah yang akan dibangun. Semakin kuat pondasi yang dibuat, maka semakin kokoh pula rumah yang dibangun. Begitu juga pengaruh modal terhadap sebuah bisnis, keberadaannya menjadi pondasi awal bisnis yang akan dibangun (Setiawan, 2016:131).

4. Mata Kuliah *Entrepreneur*

Membentuk kewirausahaan didorong oleh dosen pengajar, perguruan tinggi yang memberikan mata kuliah kewirausahaan

yang paktis dan menarik dapat membangkitkan minat mahasiswa untuk berwirausaha (Choiriyah, 2011:53).

Menurut Hendro (2011:108) Kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara professional dan banyak alasan yang mendasarinya, diantaranya adalah perasaan sudah bosan bekerja, ingin kaya secara materi, ingin hidup lebih bebas, pengalaman melihat pengusaha lain sukses dan bahkan dalam keadaan terpaksa karena tidak lagi memiliki pekerjaan atau telah pensiun. Bahkan secara ekstrim keputusan ini dapat didasari oleh keadaan. Dimana keadaan memaksanya untuk mendirikan sebuah usaha sendiri, dikarenakan sulitnya mendapat pekerjaan.

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk melakukan suatu tindakan atau pekerjaan. Minat berwirausaha merupakan kecenderungan jiwa dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya.

Sutrisno (2010:114) memaparkan beberapa aspek minat berwirausaha adalah sebagai berikut :

a) Perasaan senang

seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu kegiatan usaha, maka siswa tersebut akan terus mempelajari usaha, tidak ada perasaan terpaksa. Oleh karena itu perasaan senang akan memotivasi siswa untuk terus berwirausaha.

b) Pendapatan sendiri

Dengan menjadi seorang wirausaha maka otomatis kita akan menjadi bos bagi diri kita sendiri. Jika mendapatkan pendapatan yang maksimal dari hasil kerja keras maka itu akan menjadi motivasi bagi diri sendiri untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar lagi.

c) Percaya diri

Selain memiliki sikap berani siswa juga harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam menjalankan usaha. Secara tidak langsung, sikap percaya diri ini akan mendukung siswa menjalankan setiap pekerjaan dengan rasa tenang. Oleh karena itu rasa percaya diri akan menambah minat untuk berwirausaha.

d) Berani menghadapi resiko

Resiko akan selalu ada dalam setiap pilihan atau keputusan yang akan diambil, maka dari itu siswa harus selalu berani dalam menghadapi resiko apapun yang mungkin terjadi misalnya kecelakaan, kerugian dan kegagalan. Semua itu harus selalu dihadapi, karena dalam berbisnis semakin tinggi resikonya maka keuntungannya pun akan semakin besar.

c. Karakter Wirausaha

Mc Clelland dalam Suryana (2014:52) mengemukakan sebuah konsep *Need for Achievement* (disingkat dengan (N-Ach) yang dapat diartikan sebagai suatu pengaruh kepribadian yang menyebabkan seseorang ingin melakukan hal yang positif dan terus optimis dan selalu berfikir untuk tujuan yang realistis dengan berani mengambil tindakan yang penuh dengan resiko dan tindakan tersebut sudah benar-benar telah diperhitungkan dengan matang.

karakteristik mereka yang memiliki N-Ach yang tinggi sebagai berikut :

- a. Lebih menyukai pekerjaan dengan risiko realistis.
- b. Bekerja lebih giat dalam tugas-tugas yang memerlukan kemampuan.
- c. Mental yang kuat.
- d. Tidak bekerja lebih giat karena adanya imbalan uang.
- e. Ingin bekerja pada situasi di mana dapat diperoleh pencapaian pribadi (*personal achievement*).

- f. Menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam kondisi yang memberikan umpan balik yang jelas positif.
- g. Cenderung berfikir ke masa depan serta memiliki pemikiran jangka panjang.

Ukuran N-Ach mampu menunjukkan seberapa besar jiwa *entrepreneur* seseorang. Semakin besar atau tinggi nilai N-Ach seseorang, semakin besar pula bakat potensialnya untuk menjadi *entrepreneur* yang sukses.

Wiryasaputra dalam Suryana (2014:55) menyatakan bahwa ada sepuluh sikap dasar (karakter) wirausaha yaitu:

- a. *Visionary* (visioner), yaitu Seseorang yang mampu melihat peluang dan terus melakukan hal hal yang positif demi tercapainya keinginan dimasa depan yang selalu berfikir kreatif dan inovatif.
- b. *Positive* (bersikap positif), yaitu tidak pernah sedikitpun terlintas untuk berbuat hal yang negatif yang tidak akan memberikan manfaat apapun. Seseorang ini terus berusaha menjadikan sebuah tantangan menjadi sebuah peluang dan selalu memikirkan sesuatu yang lebih besar lagi.
- c. *Confident* (percaya diri), Sikap percaya diri sangat berpengaruh dalam mengambil sebuah keputusan yang tidak hanya berani berkata “ya” tetapi berkata “tidak” jika memang dibenarkan.
- d. *Genuine* (asli), Seorang wirausaha dituntut untuk dapat memberikan ide yang baru bukan berarti menciptakan hal yang baru namun meskipun menjual barang yang sama setidaknya disana ada nilai tambahnya.
- e. *Goal Oriented* (berpusat pada tujuan), wirausaha selalu berorientasi pada hasil mereka akan terus berusaha dan

bekerja keras tekun demi tujuan yang telah ditetapkan diawal.

- f. *Persistent* (tahan uji), Seorang wirausaha harus tahan banting tidak mudah menyerah tidak putus asa.
- g. *Ready to face a risk* (siap menghadapi resiko), Seorang wirausaha harus berani menanggung berbagai bentuk resiko entah itu gagal rugi dan sebainya maka seorang wirausaha harus memiliki perencanaan yang matang sehingga jika terjadi hal tersebut dapat diminimalisir.
- h. *Creative* (*kreatif* menangkap peluang), Seorang wirausaha tidak hanya mampu untuk menangkap peluang tetapi juga harus dapat menciptakan peluang.
- i. *Healthy Cometitor* (menjadi pesaing yang baik). Jika pilihan menjadi seorang wirausaha sudah pasti akan dihadpkan dengan dunia persaingan maka seorang wirausaha harus bijak dalam bersaing dengan bersaing positif maka itu akan membantu untuk tetap bisa bertahan dan tetap unggul dengan yang lain.
- j. *Democratic Leade* (pemimpin yang demokratis), Selalu berusaha membuat orang terus bahagia tanpa kehilangan arah dan tujuan. Tetap bisa bergaul dengan semua orang tanpa kehilangan identitas diri.

d. Tahap-tahap Wirausaha

Menurut Suryana, (2010:21) secara umum tahap-tahap wirausaha yaitu :

a) Tahap memulai

Tahap dimana seseorang yang berniat untuk melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, diawali dengan melihat peluang usaha baru yang mungkin apakah membuka usaha baru, melakukan akuisisi, atau melakukan franchising.

Tahap ini juga memilih jenis usaha yang akan dilakukan apakah dibidang pertanian, industri atau jasa.

b) Tahap melaksanakan usaha

Pada tahap ini seorang wirausahawan mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, mencakup aspek-aspek pembiayaan, SDM, kepemilikan, organisasi, kepemimpinan yang meliputi bagaimana mengambil resiko dan mengambil keputusan, pemasaran dan melakukan evaluasi.

c) Tahap mempertahankan usaha

Tahap dimana wirausaha berdasarkan hasil yang telah dicapai melakukan analisis perkembangan yang dicapai untuk ditindaklanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

d) Tahap mengembangkan usaha

Tahap dimana jika hasil yang diperoleh tergolong positif atau mengalami perkembangan atau dapat bertahan maka perluasan usaha menjadi salah satu pilihan yang mungkin diambil.

2.1.2 Modal Usaha

a. Pengertian Modal Usaha

Pengertian Modal Usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Nugraha (2011:9) Modal usaha adalah uang yang dipakai untuk memulai membuka usaha modal bisa berupa uang barang tempat dan lain sebagainya, yang mana dapat menambah kekayaan dalam hal ini modal diinterpretasikan dengan sejumlah uang untuk menjalankan kegiatan usaha.

Dalam memulai suatu usaha banyak faktor pendukung yang harus terpenuhi salah satunya adalah modal. maka modal diibaratkan saat kita akan membangun sebuah rumah maka modal sebagai pondasinya. Semakin kuat pondasi maka akan semakin kokoh rumah yang dibangun. Begitu juga dengan modal didalam sebuah bisnis menjadi sebuah pondasi awal dalam berbisnis. Modal bukan hanya berbentuk

uang saja namun juga modal pengetahuan pengalaman tekad keberanian dan net working. Tetapi dalam kenyataannya banyak orang mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal uang (Makarti, 2012:18).

Menurut Riyanto (2010:14) pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif.

b. Macam-macam Modal

1) Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan modal yang didapatkan dari pemilik usaha sendiri. Modal sendiri bisa berupa tabungan sumbangan saudara dan lain sebagainya.

Kelebihan modal sendiri adalah:

- a. Tidak dibebankan dengan adanya biaya bunga atau administrasi.
- b. Tidak tergantung pada pihak lain.
- c. Tidak banyak persyaratan dalam mendapatkan modal yang biasanya memakan waktu relatif lama.
- d. Tidak ada keharusan dalam pengembalian modal dan modal dapat dialihkan kepada pihak yang dikehendaki

Kekurangan modal sendiri adalah:

1. Jumlahnya terbatas sehingga saat membutuhkan modal tergantung dari pihak pemilik modal.
2. Perolehan modal seringkali mempertimbangkan prospek usahanya.
3. Kurang termotivasi orang yang menggunakan modal sendiri dari pada orang yang menggunakan modal asing atau pinjaman.

2) Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman ini biasanya berasal dari pihak luar seperti perbankan dan lembaga keuangan lainnya.

Kuntungan dari pinjaman ini adalah jumlah modal yang tidak terbatas sehingga memudahkan peminjam. Butuh modal sebanyak yang mereka butuhkan dan modal yang didapatkan dari pinjaman cenderung membuat seseorang memiliki motivasi yang tinggi karena memang harus mengembalikan modal dalam jangka waktu yang telah disepakati. Maka seseorang akan melakukan usahanya dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari :

- a. Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing.
- b. Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
- c. Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Kelebihan modal pinjaman adalah:

1. Jumlah modal yang tersedia cukup besar namun biasanya dari pihak bank melihat terlebih dahulu usaha yang dijalankan apakah memiliki prospek yang bagus kedepannya jika iya maka untuk mendapatkan pinjaman akan mudah.
2. Motivasi Kebalikan dari jika seseorang menggunakan modal sendiri maka mereka cenderung memiliki motivasi yang rendah. Maka dengan modal pinjama seseorang akan terus tergerak untuk memajukan usahanya karena memang banyak beban yang harus dibayarkan.
3. Modal pinjaman harus dapat dikembalikan sesuai dengan kesepakatan diawal dan harus tepat waktu.
4. Seseorang yang mengalami kegagalan dalam bisnisnya maka akan berdampak pada peminjaman modal yang

mengakibatkan menjadi beban moral atas hutang-hutangnya.

3) Modal Patungan

Selain modal sendiri dan modal pinjaman selanjutnya ada modal patungan. Modal patungan ini merupakan modal yang terdiri dari beberapa orang atau mitra usaha maka modalnya itu digabung menjadi satu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa modal adalah harta yang dimiliki dan dibutuhkan untuk menjalankan suatu usaha dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang optimal.

2.1.3 Mata Kuliah Entrepreneur

Lestari (2012:114) Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir (mind set) perilaku mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha yang sejati dan mengarahkan mahasiswa menjadika berwirausah sebagai pilihan karirnya.

Pendidikan kewirausahaan berperan sebagai faktor penting dalam membina seorang wirausaha dan mempengaruhi kemampuan mereka dalam membentuk suatu bisnis baru dan kemampuan mengatasi masalah yang akan dihadapi (Hisrich, Peters dan Shepherd, 2014:32).

Didalam mata kuliah kewirausahaan terdapat dua pengajaran yaitu pengajaran secara teori dan pengajaran praktik langsung. Pengajaran teori bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang kewirausahaan sedangkan praktik langsung untuk dapat meningkatkan kreativitas menciptakan ide-ide baru dan mampu untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Apabila pembelajaran yang diberikan menarik dan mampu untuk membangkitkan minat mahasiswa untuk berwirausaha maka diperlukan gambaran yang jelas mengenai peluang yang tersedia dan membantu mahasiswa untuk memanfaatkan peluang tersebut dan akhirnya dapat

dijadikan sebuah lapangan pekerjaan yang nantinya dapat mengurangi pengangguran (Paramitasari, 2016:27).

Pendidikan kewirausahaan merupakan metode penting yang mendorong minat berwirausaha karena pendidikan dapat :

1. Membangkitkan percaya diri dan mandiri pada mahasiswa.
2. Menjadikan pilihan karir alternative.
3. Membuka wawasan dan dapat memahami setiap ada peluang.
4. Memberikan banyak pengetahuan terutama dunia wirausaha.

Dengan didaptkannya pendidikan kewirausahaan maka mahasiswa mendapat keterampilan dan pengetahuan yang diharapkan untuk dapat memulai dan menjalankan suatu usaha yang baru (Paco, 2015:65). Dari tujuan mata kuliah kewirausahaan itu sendiri adalah dapat merubah pola pikir (mind set) mahasiswa yang berfikir untuk selalu mencari pekerjaan menjadi seorang pembuka lapangan pekerjaan dan diharapkan mahasiswa mampu untuk membuat rencana bisnis secara mandiri.

Menurut Mulyani (2012:127) pendidikan kewirausahaan akan mendorong para pelajar dan mahasiswa agar memulai mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha.

Ada beberapa fungsi dari diberikanya pendidikan kewirausahaan Fahmi dalam Rahmadhani (2017:92) antara lain :

- a. Dapat mempengaruhi seseorang dengan semangat yang tinggi yang tadinya orang tersebut sulit untuk mewujudkan keinginannya untuk menjadi kenyataan.
- b. Ilmu kewirausahaan dapat menggerakkan seseorang dalam bekerja lebih sistematis dan lebih fokus dalam mewujudkan impiannya.
- c. Dapat menginspirasi para mahasiswa dengan adanya masalah maka disana pasti ada sebuah peluang dan mengajarkan bagaimana cara merubah suatu masalah menjadi sebuah peluang.
- d. Selanjutnya nilai positif paling tinggi dengan ilmu kewirausahaan adalah ketika kita mampu menerapkan dan mempraktekkan maka akan dapat menurunkan angka pengangguran dan bisa membantu

meringankan beban negara yang selama ini sulit untuk diatasi yaitu masalah pengangguran yang tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan.

Salah satu faktor pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan dan pemahaman dasar yang memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan dan menggunakan kreativitas, mengambil inisiatif, tanggungjawab dan belajar mengambil resiko serta menghadapi resiko. Pendidikan kewirausahaan diawali dengan pembentukan pola pikir *entrepreneur* dilanjutkan dengan pembentukan perilaku kreatif dan inovatif agar dapat berkreasi (Usman, 2013:54)

Satu-satunya perjuangan atau cara untuk mewujudkan manusia yang mempunyai moral, sikap, dan keterampilan wirausaha adalah dengan pendidikan. Dengan pendidikan, wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih dan mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, membina moral, karakter, intelektual, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lain sehingga akhirnya mampu berdiri sendiri (Wibowo, 2011:113).

Menurut Rusman (2012:119) tentang komponen-komponen pembelajaran Mata kuliah, antara lain:

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran secara umum yaitu untuk menciptakan mahasiswa yang memiliki kemampuan kecerdasan pengetahuan yang luas dan memiliki keterampilan yang akan membantu mereka menjadi pribadi yang mandiri.

2. Sumber Pembelajaran

Sumber pembelajaran bisa melalui banyak sumber mulai dari buku surat kabar digital konten dan melalui sumber informasi lainnya.

3. Strategi pembelajaran

Strategi pengajaran yaitu cara-cara bagaimana dapat menyampaikan informasi kepada mahasiswa dengan seefektif dan seefisien mungkin sehingga diperlukan metode pembelajaran yang tepat supaya lebih cepat untuk diterima oleh mahasiswa.

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat berupa software dan hardware yang mana media ini dapat membantu untuk menyampaikan segala informasi sehingga tidak ada materi yang ketinggalan.

5. Evaluasi Pembelajaran

Setelah itu melakukan evaluasi. Evaluasi dimaksudkan untuk menilai semua dari awal proses menuju tujuan yang telah ditetapkan apakah sejalan apakah pembelajaran yang dilakukan sudah berhasil dari sini maka perguruan tinggi bisa melihat output pembelajaran mana yang harus ditingkatkan lagi supaya dapat mencitakan mahasiswa yang unggul.

2.1.4 Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi setiap individu. Lingkungan yang terdekat dari orang tua dan saudara yang lain. Orang tua seringkali dapat mempengaruhi anaknya misal saja dalam pemilihan pekerjaan. Menjadi seorang wirausaha tidak lepas dari dukungan keluarga semakin besar dukungan keluarga maka semakin besar minat untuk berwirausaha dan sebaliknya jika tidak ada dukungan maka minat itu akan menjadi kecil hampir tidak meiliki minat untuk berwirausaha. Orang tua bisa aja mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung contoh saja jika orang tua adalah seorang wirausaha maka anak akan cenderung terpengaruh untuk menjadi seorang wirausaha juga (Setiawan & Sukanti, 2016:119).

Menurut Hamidah dan Marini (2014:195) Lingkungan keluarga menjadi lingkungan yang kondusif bagi anak untuk lebih mengenal

kewirausahaan. Hal tersebut dapat dijadikan bekal pada anak dan dapat mengarahkan minatnya dimasa akan datang. Lingkungan keluarga dapat menginspirasi dan mendukung anak untuk berwirausaha.

Hisrich et all (2014:46) Dalam hubungan antara orang tua dan anak tidak terlepas dari apakah orang tuanya seorang pengusaha atau bukan namun yang aspek lebih penting adalah bagaimana lingkungan keluarga tersebut mampu membangun keinginan anak dalam berwirausaha.

Jhonson dalam Suharti (2011:125) menyatakan bahwa yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha adalah faktor internal berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa karakter sifat, maupun faktor sosio demografi seperti umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, latar belakang keluarga dan lain-lain. Faktor konstektual yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah dukungan akademik, dukungan sosial dan kondisi lingkungan usaha.

Adapun dukungan sosial itu yakni menyangkut masalah hubungan dengan *family* dan hubunga sosial lainnya. Pekerjaan orang tua sering kali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi pada anak (Suharti dan Sirine, 2011:125).

Suryana (2010:37) terdapat tiga hal pokok yang mempengaruhi perkembangan seseorang dalam hidupnya. Ketiga hal pokok tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keberfungsian Keluarga

Dalam hal ini fungsi keluarga terdiri dari fungsi pendidikan dan fungsi sosialisasi. Fungsi pendidikan menyangkut peranan, pembimbingan, dan keterampilan-keterampilan terkait berwirausaha yang bermanfaat bagi anak, sedangkan fungsi sosialisasi menyangkut fungsi keluarga sebagai faktor penentu yang sangat mempengaruhi kualitas generasi yang akan datang

termasuk dalam hal pekerjaan yang dipilih oleh anak yang dalam hal ini adalah wirausaha.

2. Sikap dan Perlakuan Orang Tua terhadap Anak

Terdapat beberapa pola sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap kepribadian anak. Sikap dan perilaku orang tua terhadap anak pada dasarnya akan menjadi panutan bagi anak dalam menjalani proses kehidupannya yang akan mempengaruhi perkembangannya, termasuk dalam hal minat berwirausaha yang dijalankan oleh anak.

3. Status Ekonomi

Status ekonomi dianggap merupakan faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang dan kepribadian remaja. Orang tua yang memiliki status ekonomi rendah cenderung lebih menekankan kepatuhan pada figur-figur yang mempunyai otoritas, sedangkan status ekonomi kelas atas dan menengah cenderung menekankan kepada pengembangan inisiatif, keingintahuan, dan kreativitas anak. Hal ini akan mempengaruhi bagaimana proses dari minat berwirausaha yang akan dijalankan oleh anak.

Faktor-faktor dalam Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga, merupakan salah satu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk berwirausaha. Adapun faktor-faktor yang terkandung dalam keluarga menurut Slameto (2010:72) lingkungan keluarga terdiri dari :

1. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap cara belajar dan berfikir anak. Ada orang tua yang mendidik anak secara dikator militer, ada yang demokratis dan ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap keluarga.

2. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anak-anaknya. Demi keberhasilan anak, perlu adanya relasi yang baik dalam keluarga. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh dengan perhatian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan untuk mensukseskan belajar anak.

3. Dukungan Orang tua

Menjadi seorang wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarganya, apabila keluarga memberi dukungan serta pengaruh positif terhadap minat berwirausaha maka seseorang akan memiliki minat berwirausaha, namun apabila keluarga tidak mendukung seseorang untuk berwirausaha maka minat berwirausaha akan semakin kecil atau tidak memiliki minat berwirausaha.

4. Keadaan ekonomi keluarga

Tak jarang faktor kesulitan ekonomi justru menjadi motivator atau pendorong anak untuk berwirausaha. Adapun pada keluarga yang ekonominya berlebihan, orang tua cenderung mampu untuk memenuhi segala keinginan dan kebutuhan anak.

5. Perhatian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, maka orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu kesulitan yang dialami anak baik di sekolah maupun di luar lingkungan. Hal ini penting untuk tetap menumbuhkan rasa percaya dirinya.

2.1.5 Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Menurut Rusdiana (2014:70) “Kata motivasi atau *motivation* berarti pemberian motif, penimbulkan motif, yang menimbulkan dorongan. Motivasi dapat pula berarti sebagai faktor yang

mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu. Motivasi juga diartikan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan-tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi kebutuhan individual”.

Menjadi wiruusahwan sering dipandang sebagai pilihan karir yang menantang, dimana seorang menghadapi kehidupan sehari-hari dalam situasi kerja yang penuh dengan rintangan kerja, kegagalan, ketidakpastian, dan frustrasi yang dihubungkan dengan proses pembentukan usaha yang dilakukan. Darpujianto dalam Bharata (2014:104) mengemukakan dua teori berkenaan tentang dorongan untuk berwirausaha, *push theory* dan *pull theory*. *Push theory*, setiap individu didorong untuk menjadi wirausahawan oleh faktor-faktor eksternal yang bersifat negatif, seperti ketidakpuasan kerja, kesulitan mendapatkan pekerjaan (bekerja pada orang lain), gaji yang tidak memadai, atau jadwal kerja yang tidak fleksibel. Sebaliknya *pull theory* menyatakan bahwa orang tertarik untuk menjadi wirausahawan karena hasrat kemandirian, kebebasan, aktualisasi diri, keberhasilan, kekayaan, atau hal lainnya yang cenderung bersifat positif.

Wanto (2014:46) menjelaskan bahwa motivasi berwirausaha merupakan tingkah laku yang berasal dari dalam diri seseorang yang mengarahkan dirinya untuk mengambil suatu tindakan guna menjadi wirausahawan. Menurut Wanto (2014:19-23), terdapat beberapa faktor yang berperan dalam timbulnya motivasi untuk berwirausaha, diantaranya:

1. *Need for achievement*, yaitu motif untuk berkompetisi .
2. *Locus of control*, seseorang memiliki kepercayaan pada diri maupun orang lain untuk mengontrol usahanya yang akan mempengaruhi hasil.
3. *Independence*, dimana seorang wirausahawan yang tidak terikat dan memiliki lebih banyak waktu.

4. *Egoistic passion*, suatu keinginan yang besar terhadap pekerjaan.

Purnama (2010:179) mengemukakan bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya dan upaya untuk mencapai kepuasan.

Menurut Siswanto dalam Purnama (2010:180) motivasi merupakan:

1. Setiap perasaan atau kehendak dan keinginan yang amat mempengaruhi kemauan individu, sehingga individu tersebut didorong untuk berperilaku atau bertindak.
2. Pengaruh kegiatan yang menimbulkan perilaku individu.
3. Setiap tindakan atau kejadian yang menyebabkan berubahnya perilaku seseorang.
4. Proses dalam yang menentukan gerakan atau tingkah laku individu kepada tujuan (*goals*).

Motivasi berwirausaha tidak dibawa sejak lahir, tetapi suatu proses yang dipelajari, dilatih, ditingkatkan dan dikembangkan. Motivasi berwirausaha merupakan suatu keadaan yang timbul dalam diri seseorang untuk mengambil tindakan atau mencapai tujuan dalam bidang kewirausahaan.

Menurut Saiman (2009:34) mengemukakan empat motivasi seseorang untuk berwirausaha, yaitu sebagai berikut:

1) Laba /Keuntungan

Dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainya.

2) Kebebasan

Bebas mengatur waktu, bebas dari supervisor, bebas dari aturan yang menekan, dan bebas dari budaya organisasi atau perusahaan.

3) Cita-cita atau impian

Bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang berulang-ulang, karena harus mengikuti visi, misi, impian orang lain.

4) Kemandirian

Memiliki rasa bangga, karena dapat mandiri dalam segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan atau manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan berwirausaha seseorang akan termotivasi untuk mendapatkan banyak hal. Hal-hal yang akan didapatkan seseorang tersebut diantaranya memperoleh imbalan minimal yang berbentuk laba, kebebasan, impian personal, kemandirian. Seseorang akan termotivasi untuk berwirausaha selain karena memiliki peluang pengembangan usaha, tetapi juga akan memiliki peluang untuk mengendalikan nasibnya sendiri.

Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryana (2014:98) menyatakan motivasi merupakan dorongan yang telah terikat pada suatu tujuan. Motif timbul karena adanya kebutuhan. Kebutuhan dipandang sebagai kekurangan adanya sesuatu dan ini menuntut segera pemenuhannya, untuk segera mendapat keseimbangan. Situasi kekurangan ini berfungsi sebagai suatu kekuatan atau dorongan yang menyebabkan seseorang bertindak untuk memenuhi kebutuhannya, banyak teori untuk memahami motivasi berwirausaha diantaranya yaitu: teori hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow dalam Suryana (2014:119)

1) Kebutuhan fisiologi atau dasar (*basic need*), memperoleh uang secara mandiri untuk kebutuhan fisik yaitu makanan, minuman, rumah.

- 2) Kebutuhan rasa aman (*safety need*), memperoleh rasa aman, dalam kehidupan berkeluarga, dan bermasyarakat dengan terpenuhinya aspek-aspek perlindungan melalui keberhasilan usaha.
- 3) Kebutuhan sosial (*social need*), memperoleh keleluasaan dan peluang yang lebih besar untuk melakukan kontak sosial dalam membangun persahabatan dan relasi bisnis.
- 4) Kebutuhan pengakuan diri (*self actualization*), memperoleh pengakuan masyarakat atas hasil karyanya yang bermanfaat bagi kepentingan banyak orang.

Motivasi berperan sebagai kekuatan mental individu. Seseorang melakukan sesuatu hal karena didasarkan pada kebutuhan individu tersebut. Bila satu tingkat kebutuhan sudah terpenuhi, maka akan muncul tingkat kebutuhan yang lebih tinggi, tingkat kebutuhan ini tidak harus terpenuhi 100%. Hal ini terjadi karena kebutuhan dengan tingkatan yang lebih tinggi akan muncul walaupun kebutuhan dengan tingkatan yang lebih rendah belum tercapai secara maksimal.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL	METODE	VARIABEL	HASIL
1	Deden Setiawan (2016)	PENGARUH EKSPEKTASI PENDAPATAN, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA	Uji Validitas Uji Reliabilitas SEM (<i>Structural Equation Model</i>)	Variabel Terikat : Minat Berwirausaha Variabel Bebas : ○ Ekspektasi Pendapatan ○ Lingkungan Keluarga ○ Pendidikan Kewirausahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha, 2) Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Minat. 3) Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Minat. 4) Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha.
2	Nova Tiara Ramadhani (2017)	PENGARUH MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT	Uji Validitas Uji Reliabilitas Korelasi Berganda Uji F	Variabel Terikat : Minat Berwirausaha	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mata kuliah kewirausahaan mempengaruhi minat

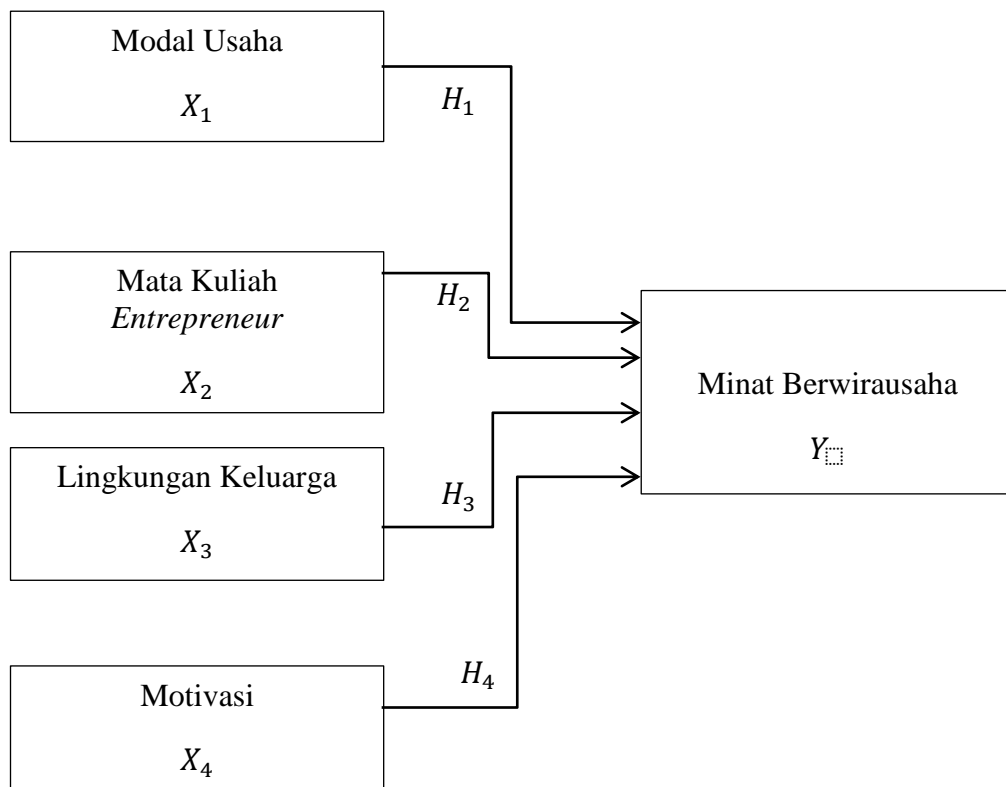
		BERWIRAUSAHA MAHASISWA	Regresi linier berganda	Variabel Bebas : ○ Matakuliah Kewirausahaan	berwirausaha mahasiswa.
	Afif Nur Rahmadi (2016)	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS KADIRI	Uji Validitas Uji Reliabilitas SEM (<i>Structural Equation Model</i>)	Variabel Terikat : Minat Berwirausaha Variabel Bebas : ○ Lingkungan Sosial & Keluarga ○ Inovasi & Kreatifitas ○ Lingkungan Teknologi ○ Memiliki Modal	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa adalah Variabel inovasi dan kreativitas (X2) Serta Modal
3	Galih Noviantoro (2017)	PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI BERWIRAUSAHA, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA AKUNTANSI FE UNY	Analisis regresi linier sederhana Analisis regresi linier berganda	Variabel Terikat : Minat Berwirausaha Variabel Bebas : ○ Pengetahuan kewirausahaan ○ Motivasi Berwirausaha ○ Lingkungan Keluarga	Penelitian menunjukkan variable pengetahuan kewirausahaan (X1) dan Motivasi berwirausaha (X2) dan Lingkungan keluarga (X3) berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Lanjutan Tabel 2.1

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan salah satu bagian dari tinjauan pustaka yang didalamnya berisikan rangkuman dari seluruh dasar-dasar teori yang ada dalam penelitian ini, dimana dalam kerangka penelitian ini digambarkan skema singkat mengenai proses penelitian yang dilakukan. Adapun skema tersebut adalah sebagai berikut :

“Pengaruh Modal Usaha, Mata Kuliah Entrepreneur, Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa STIE Malangkececwara Dalam Berwirausaha”



Gambar 2.1
Kerangka Model

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1: Terdapat pengaruh positif Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STIE Malangkececwara.
- H2: Terdapat pengaruh positif Mata kuliah *Entrepreneur* terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STIE Malangkececwara.
- H3: Terdapat pengaruh positif Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STIE Malangkececwara.
- H4: Terdapat pengaruh positif Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STIE Malangkececwara.